

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit merupakan suatu institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna serta menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah Sakit sangat berperan penting dalam upaya memperbaiki derajat kesehatan masyarakat, oleh karena itu Rumah Sakit diharapkan mampu untuk melakukan kegiatan pencatatan medis yang baik. Pada masa Pra Kemerdekaan Indonesia telah menjalankan kegiatan pencatatan medis, hanya saja belum dilaksanakan dengan baik, dari segi penataan maupun pengolahan atau mengikuti sistem informasi yang ada (Depkes RI, 2006).

Berdasarkan Permenkes Nomor 269 Tahun 2008 tentang Rekam Medis, setiap pelayanan kesehatan diwajibkan untuk memiliki rekam medis. Rekam medis merupakan berkas yang berisi catatan dan dokumen mengenai identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien selama masa perawatan berlangsung. Isi dari catatan merupakan tulisan-tulisan yang dibuat oleh dokter atau dokter gigi mengenai tindakan-tindakan yang dilakukan kepada pasien dalam rangka pelayanan kesehatan.

Kelengkapan berkas rekam medis merupakan hal yang sangat penting karena berpengaruh terhadap proses pelayanan yang dilakukan oleh petugas medis dan mempengaruhi kualitas dari pelayanan suatu Rumah Sakit tersebut. Kelengkapan dalam pengisian berkas rekam medis oleh dokter akan dapat memudahkan tenaga kesehatan lain dalam memberikan tindakan atau pengobatan pada pasien, dan dapat dijadikan sumber data pada bagian rekam medis dalam pengelolaan data dan laporan yang akan dijadikan informasi yang berguna bagi pihak manajemen Rumah Sakit dalam menentukan evaluasi dan pengembangan pelayanan kesehatan (Hatta G. R, 2014).

Berkas rekam medis memuat data pelayanan pasien yang meliputi identitas pasien, keluhan pasien, jenis dan jumlah pengobatan, serta jenis tindakan yang akan diberikan. Berkas rekam medis rawat inap terdiri dari formulir lembar ringkasan masuk dan keluar, lembar anamnesa dan pemeriksaan fisik, lembar perjalanan penyakit, lembar grafik, lembar catatan harian tindakan keperawatan, lembar hasil pemeriksaan, lembar rekaman asuhan keperawatan, lembar resume medis, lembar resume keperawatan pasien pulang atau meninggal, lembar laporan operasi, lembar laporan anestesi, surat persetujuan rawat inap, dan surat persetujuan tindakan, dimana dokumen rekam medis harus diisi secara lengkap setiap lembar formulirnya (Adriani E.Y, 2016).

Di Indonesia pencatatan berkas rekam medis dari waktu ke waktu mengalami perubahan, mulai dari media rekam medis yang mengalami perubahan karena pengaruh teknologi seperti dari media kertas sekarang sudah mulai bergeser ke media elektronik, dimana rekam medis bisa diakses dari berbagai tempat dan berbagai negara. Rekam medis yang lengkap menandakan bahwa pasien tersebut mendapatkan pelayanan yang cukup baik, hal tersebut berkaitan dengan bagian *assembling*. Pelaksanaan pencatatan berkas rekam medis digunakan untuk mencatat dan merekam terjadinya peristiwa maupun transaksi suatu kegiatan atau pelayanan. Berkas rekam medis diatur kembali sesuai dengan urutan riwayat penyakit pasien dan diteliti kelengkapan isi dan dokumen rekam medis, apabila belum lengkap maka dikembalikan ke bagian yang bersangkutan. Berkas rekam medis yang tidak lengkap harus dilengkapi 2x24 jam setelah waktu penyerahan. Bila terlambat dikembalikan dapat berdampak pada bagian filing dalam menyediakan dokumen rekam medis apabila pasien akan berkunjung kembali untuk berobat (Depkes RI, 2006).

Menurut Henry Yuliasuti (2020) di RSUD Muslimat Ponorogo ditemukan berkas rekam medis yang belum lengkap masuk ke bagian *assembling* sebanyak 35% dokumen rekam medis yang belum lengkap yang masuk ke bagian assembling dengan rata-rata 26 berkas yang diterima dari bangsal perhari. Permasalahan tersebut disebabkan karena tenaga medis yang mengisi berkas rekam medis kurang

teliti dalam pengisiannya, serta petugas *assembling* kurang teliti dalam pengecekan ketidaklengkapan berkas rekam medis.

RSIA Husada Bunda merupakan Rumah Sakit swasta khusus Ibu dan Anak tipe C yang terletak di Kota Malang. Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 11 Januari 2021 - 06 Februari 2021 di Rumah Sakit ini memiliki kenaikan kunjungan pasien setiap tahunnya sehingga dokumen rekam medis juga semakin lama semakin banyak. Kunjungan pasien yang semakin tinggi memerlukan rekam medis yang banyak dan tentunya catatan kelengkapan rekam medis perlu dijaga. Dengan banyaknya pasien, Rumah Sakit Ibu dan Anak Husada Bunda dalam melaksanakan pengendalian ketidaklengkapan berkas rekam medis petugas di bagian *assembling* masih belum sepenuhnya melaksanakan pengendalian sesuai dengan prosedur yang telah dibuat oleh Rumah Sakit. Dalam hal ini, petugas *assembling* mempunyai keunikan tersendiri dalam melaksanakan pengendalian ketidaklengkapan berkas rekam medis yaitu dengan menempelkan post-it pada lembar yang tidak lengkap dan menuliskan pada kartu kendali/buku besar.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Pelaksanaan *Assembling* Dalam Pengendalian Ketidaklengkapan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Husada Bunda Malang”. Penelitian ini difokuskan agar pelaksanaan *assembling* dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan guna menunjang pelayanan kesehatan secara optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diperoleh rumusan masalah “Bagaimana pelaksanaan *assembling* dalam pengendalian ketidaklengkapan berkas rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Husada Bunda Malang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan *assembling* dalam pengendalian ketidaklengkapan berkas rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Husada Bunda Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi alur berkas rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Husada Bunda Malang.
- b. Mengidentifikasi formulir rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Husada Bunda Malang.
- c. Mengkaji prosedur pelaksanaan *assembling* di Rumah Sakit Ibu dan Anak Husada Bunda Malang.
- d. Mengevaluasi pelaksanaan pengendalian ketidaklengkapan berkas rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Husada Bunda Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh tenaga kesehatan sebagai referensi mengenai analisis pelaksanaan *assembling* dalam pengendalian ketidaklengkapan berkas rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Husada Bunda Malang.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan pelaksanaan *assembling* dalam pengendalian ketidaklengkapan berkas rekam medis.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan evaluasi dan referensi dalam mengembangkan ilmu rekam medis dan sebagai dasar perbandingan antara teori yang diberikan dan kenyataan yang dilakukan di lapangan.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian penerapan ilmu tentang rekam medis khususnya mengenai pelaksanaan *assembling* dalam pengendalian ketidaklengkapan berkas rekam medis.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian adalah sesuatu hal yang sangat penting dalam mendekati pada pokok permasalahan yang akan dibahas. Hal ini supaya tidak terjadi kerancuan ataupun kesimpangsiuran dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Ruang lingkup penelitian dimaksudkan sebagai penegasan mengenai batasan-batasan objek. Penelitian ini setidaknya memiliki 2 (dua) batasan karena luasnya permasalahan yang ada pada bagian unit *assembling*, maka batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Sasaran atau subjek penelitian ini adalah petugas *assembling* sedangkan objek penelitian ini adalah dokumen rekam medis dan prosedur pelaksanaan *assembling*.
- b. Penelitian ini dibatasi hanya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan *assembling* dalam pengendalian ketidaklengkapan berkas rekam medis, yang hanya membahas mengenai alur berkas rekam medis, formulir rekam medis, prosedur pelaksanaan *assembling* dan pelaksanaan pengendalian ketidaklengkapan berkas rekam medis. Hal-hal yang tidak berkaitan dengan hal tersebut, misalnya identifikasi ketidaklengkapan dokumen rekam medis tidak didalami oleh penelitian ini.